

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Eri Irawati Agustien¹, Daluti Delimanugari²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta

² Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta

Info Artikel:

Diterima: 29 Agustus 2021
Direvisi: 30 Agustus 2021
Dipublikasikan: 31 Agustus 2021

Kata Kunci:

Pengembangan Lembar Kerja
Bahan Ajar
Tematik
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas prosedur pengembangan Lembar Kerja Siswa sebagai bahan ajar pada Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD) dan hasil uji kelayakan Lembar Kerja Siswa sebagai bahan ajar pada Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian ini adalah untuk menyusun lembar kerja siswa terdapat beberapa langkah yakni (1) pencarian dan pengumpulan data, (2) perencanaan (3) mengembangkan bentuk produk awal, (4) Uji lapangan awal, (5) Analisis dan revisi produk tahap 1, (6) Uji coba lapangan (7) analisis dan revisi produk II, (8) uji coba lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, (10) pengimplementasian. Namun karena penelitian ini hanya uji coba terbatas maka hanya sampai pada tahap ke 9. Adapun hasil validasi media memiliki nilai 84%, hasil validasi materi 100%, hasil responden siswa menunjukkan hasil 89 %, dan uji coba tahap operasional mendapatkan nilai 97% dengan kategori "sangat baik".

This study aims to discuss the procedures for developing Student Worksheets as teaching materials for Thematic Subjects in Elementary Schools (SD) and the results of the feasibility test of Student Worksheets as teaching materials for Thematic Subjects in Elementary Schools (SD). The research method in this study uses the Research and Development (R&D) method. The results of this study are to compile student worksheets there are several steps, namely (1) searching and collecting data, (2) planning (3) developing the initial product form, (4) initialing field testing, (5) Phasing 1 product analysis and revision, (6) Fielding trials (7) analyzing and revision of product II, (8) fielding trials, (9) finaling product refinement, (10) taking implementation. However, because this study is only a limited trial, it only reached the 9th stage. The results of media validation have a value of 84%, the results of material validation are 100%, the results of student respondents show 89% results, and the operational stage trials get a value of 97% with the category "very good".

How to Cite: Agustien, E. I., & Delimanugari, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa sebagai Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(1).

Koresponden:

Nama: Daluti Delimanugari
Email: daluti2211@gmail.com

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dapat diukur dari aspek mutu masukan (*input quality*), mutu proses (*process quality*), mutu keluaran (*output quality*), dan dampak mutu lulusan (*outcome quality*) (Tampubolon, 2013). Namun, mutu pendidikan dasar dan sekolah menengah pertama, masih rendah pada level internasional yang mana kemampuan membaca, menulis, berhitung siswa di sekolah dasar di Indonesia masih rendah dan hanya menempati urutan ke-38 dari 39 negara, begitu juga kemampuan akademik Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam siswa Sekolah Menengah Pertama masih rendah yaitu urutan ke-34 dan 35 dari 38 negara. Kemudian dalam *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2006 menunjukkan kemampuan Matematika dan ilmu Pengetahuan alam menempati urutan ke-39 dari 41 negara (2007). Jauh dari permasalahan di atas pendidikan di Indonesia sedang menghadapi problematika baru, yang mana saat ini seluruh penduduk di Indonesia diuntut untuk tetap menjalankan pendidikan di tengah pandemi COVID-19.

Covid-19 merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Cina pada tahun 2019 yang disingkat menjadi Covid-19. Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* mengumumkan nama penyakit ini sebagai virus Corona Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh Sars-Cov-2, yang sebelumnya disebut 2019-n-Cov dan mengakibatkan pandemi global sampai saat ini. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus di Indonesia pun terus bertambah hingga mencapai 1.115 kasus pada tanggal 29 Maret 2020 dengan kematian mencapai 102 jiwa. Pandemi ini berdampak secara luas disegala bidang termasuk pendidikan. UNESCO menyebutkan bahwa mulai tanggal 13 April 2020 sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 290,5 juta pelajar di seluruh dunia. Direktur Eksekutif UNICEF telah menghimbau pemerintah untuk menyadari bahwa anak-anak adalah korban yang tidak

terlihat, mengingat adanya dampak jangka pendek dan panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan dan masa depan anak-anak (United Nations Children's Fund, 2020). Sehubungan dengan keadaan tersebut Pemerintah telah mengambil beberapa kebijakan untuk menghadapi penyakit tersebut di antaranya dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) NO 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan coronavirus disease 2019 (Covid-19) dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Ditingkat satuan pendidikan pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang pertama melalui Surat Edaran Nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar di rumah serta pembatalan ujian nasional (UN) tahun 2020 (Kemendikbud, 2020).

Huang menyebutkan selama masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem "*flexible learning*", Yang mana sistem ini memiliki beberapa ciri di antaranya : 1) dimensi pembelajaran yang dapat dilaksanakan kapan saja dan dimaa saja, 2) pembelajaran bisa belajar apapun yang diinginkan, 3) sumber belajar bisa berasal dari pengajar langsung atau berbagai sumber yang tersedia pada berbagai media seperti web, 4) pengajar memiliki kesempatan yang banyak dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran 5) pada pelaksanaan pembelajaran bisa menggunakan sistem yang menyediakan fleksibilitas lebih bagi siswa dalam melaporkan setiap aktivitas yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 (Zam, 2020).

Menurut penelitian di dunia mengenai *home/ distance learning quality* menunjukkan terdapat 7 dari 10 orang tua dan 73% anak mengatakan mereka belajar lebih sedikit. Penelitian mengenai tantangan yang dihadapi anak dalam belajar menunjukkan 8 dari 10 atau 79 % anak di dunia mengatakan mereka

tidak dapat mengakses bahan pelajaran yang memadai. 1 dari 5 atau 20 % orang tua mengatakan kesulitan membeli materi belajar anak. Penelitian mengenai pemantauan anak oleh guru saat belajar dirumah menunjukkan 26 % atau 1 dari 4 orang tua mengatakan guru sama sekali tidak membantu anaknya, 1 dari 8 atau 12 % orang tua mengatakan guru memantau anaknya. 4 dari 9 atau 45 % menunjukkan anak kesulitan memahami PR, 1 dari 5 atau 21 % anak mengatakan tidak ada yang bisa membantu (www.stc.or.id). Secara garis besar permasalahan terkait daring di antaranya: 1) Akses Internet yang terbatas , 2) keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru dan siswa, 3) kurang siapnya penyediaan anggaran (Aji, 2020).

Sejak 16 Maret 2020 sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) banyak menerima keluhan baik dari pendidik, peserta didik maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar secara daring ini. Terdapat setidaknya sekitar 213 pengaduan yang meliputi pertama penugasan yang terlalu berat, kedua banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku, ketiga jam belajar masih kaku, keempat keterbatasan kuota untuk mengikuti daring, kelima sebagian siswa tidak memiliki gawai pribadi untuk mengikuti daring. Kepanikan yang dirasakan pemerintah sama paniknya dengan dunia pendidikan. Sehingga pendidik melupakan bahwa mereka hidup dalam kondisi wabah atau bencana sehingga peluang adanya stress, kecemasan dan gangguan psikologis lainnya meningkat (Romadlon, 2020). Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak/Ibu guru, siswa, dan wali murid serta berdasarkan beberapa kasus yang terjadi, banyak permasalahan.

Hal ini lah yang menuntut seluruh lembaga pendidikan untuk berinovasi menciptakan suatu model ataupun media pembelajaran yang aman dan nyaman untuk menunjang belajar anak pada masa pandemi Covid – 19. Belajar adalah sebuah kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang baik perubahan perilaku, sikap dan pengetahuan. Sementara pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang

saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ramayulis, 2012). Menurut Winarno Surakhmad, metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa di sekolah. Guru sebagai jantung proses pembelajaran harus memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam mengembangkan pembelajaran untuk mewujudkan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran adalah salah satu hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Media yang efektif untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan media cetak yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Sedangkan Abdul Majid mengatakan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah lembar kerja yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa (Majid, 2011). Lembar kerja siswa juga berarti materi ajar yang sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai yang dilengkapi dengan arahan dan pertanyaan yang terstruktur dengan tujuan agar peserta didik dapat mempelajarinya secara mandiri (Prastowo, 2020). Oleh karena itu, di dalam LKS sudah terdapat materi, ringkasan, dan soal-soal yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai, sehingga LKS adalah media yang dapat menggantikan keberadaan guru di tengah pandemi. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas prosedur pengembangan Lembar Kerja Siswa sebagai bahan ajar pada Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD) dan hasil uji kelayakan Lembar Kerja Siswa sebagai bahan ajar pada Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris *Research and Development (R &D)* yang mana merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan

sebuah produk yang baru. Penelitian ini menggunakan model pengembangan dengan sistematika dan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu efektifitas lembar kerja siswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Metode R&D ini merupakan sebuah metode yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut, di antaranya: (1) pencarian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) mengembangkan bentuk produk awal, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi hasil uji coba lapangan awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi hasil uji coba lapangan utama, (8) revisi produk operasional, (9) uji coba lapangan operasional, (10) penyempurnaan produk akhir, dan (11) diseminasi implementation (Prastowo, 2014).

Adapun langkah awal dalam pengembangan ini adalah penelitian dan pengumpulan data meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dengan skala kecil dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai. Pada tahap ini peneliti akan membagi menjadi beberapa bahasan di antaranya :

1. Pemilihan Materi

Materi yang akan dikembangkan adalah materi tematik kelas 3 Tema 1 (Mahluk Hidup). Alasan pemilihan materi ini adalah pelajaran Tematik adalah salah satu mata pelajaran di SD yang dekat dengan kehidupan serta saling berkaitan antara satu subtema dengan subtema lainnya. Tematik juga merupakan mata pelajaran umum yang dipelajari oleh seluruh SD di Indonesia.

2. Pemilihan Sekolah

Sekolah yang dipilih adalah SDN JAMBE yang beralamatkan di Desa Duwet Dusun Jambe Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Sekolah ini terletak di Kota Wonosari. Alasan memilih SDN JAMBE antara lain: (1) Kepala Sekolah dan Guru-Guru terbuka untuk menerima penelitian di masa pandemi, dan (2) Lokasi sekolah ini di pusat kota, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan umum selama daring di Kabupaten Gunungkidu.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan menganalisis materi melalui studi literatur ditemukan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar pada mata Pelajaran Tematik Subtema makhluk hidup. Berdasarkan penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan maka dibuat perencanaan yang mencakup: (1) Tujuan. Tujuan dari penggunaan lembar kerja siswa ini adalah menyediakan bahan ajar berupa buku yang dapat mempermudah pembelajaran secara daring, (2). Pengguna. Pengguna dari lembar kerja siswa yakni siswa kelas 3 semester 1, (3). Komponen Produk.

Pada penelitian ini yakni membuat buku lembar kerja siswa dengan pendekatan saintifik dengan format sebagai berikut: (1) Deskripsi judul, (2). Petunjuk penggunaan, dan (3). Kompetensi Inti (KI). Adapun Kompetensi inti mencakup empat kelompok kompetensi yang saling terkait yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada standar kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Sedangkan materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah tematik yang meliputi PPKN, SBDP, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PJOK. Tahap ini menggunakan review ahli dan pengguna. Untuk mengetahui karakteristik lembar kerja siswa sudah sesuai atau belum dengan buku paket tematik maka dibutuhkan ahli yang mengetahui mengenai pendidikan atau ahli pendidikan. Sementara untuk mengetahui materi yang dikembangkan sudah atau perlu revisi diperlukan ahli materi.

Subjek penelitian adalah benda atau orang yang menjadi sentral yang diamati oleh peneliti (Saputro, 2013). Subjek pada penelitian ini adalah siswa/siswi SDN Jambe sebanyak 6 anak, dosen 1 orang dan guru 1 orang dan dilakukan pengambilan data selama satu bulan. Dalam penelitian ini, metode dan alat pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: (1) Observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi, (4). Angket. Dalam teknik analisis data, peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa dan menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting

dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa analisis data merupakan teknik mengumpulkan dan mengelola data sehingga dapat dibaca oleh orang lain. Teknik yang digunakan peneliti adalah mengumpulkan semua data melalui instrumen yang telah disiapkan. Kemudian terkumpul data dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Kualitatif berupa saran, komentar dan jawaban tertulis dari hasil wawancara. Sedangkan kuantitatif diperoleh melalui angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Lembar Kerja Siswa

Pengembangan dan penelitian dilakukan di kelas 3 SDN Jambe Wonosari. Penelitian tersebut menghasilkan produk bahan ajar lembar kerja siswa. Produk dikemas dalam bentuk hardware atau printout yang diberikan kepada siswa untuk dipergunakan belajar dirumah selama masa pandemi. Adapun tahapan-tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

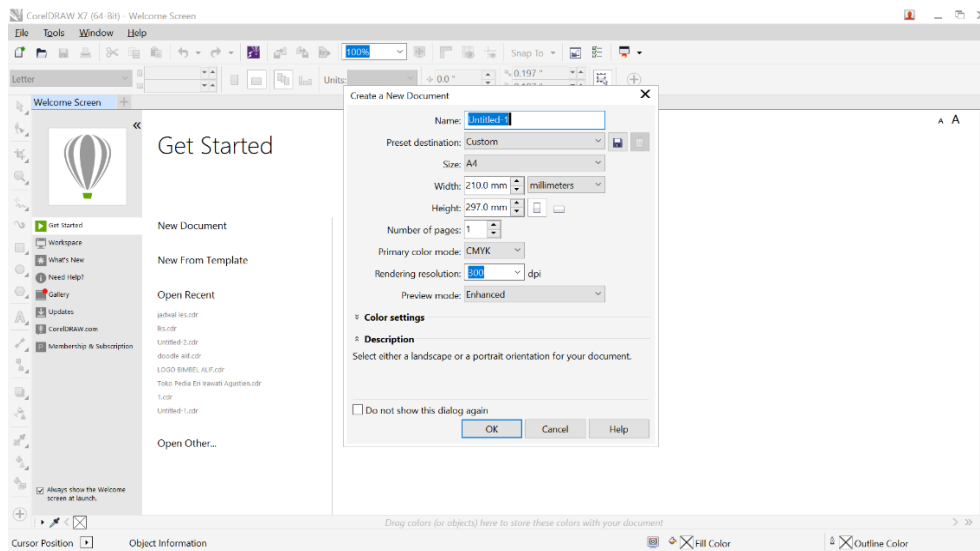
1. Tahap Pencarian dan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melihat permasalahan yang terjadi di tengah pandemi. Yang mana terdapat kesulitan untuk melaksanakan pengajaran jarak jauh baik dari sudut pandang guru maupun sudut pandang wali murid. Untuk mengetahuinya peneliti telah melaksanakan wawancara kepada Guru kelas 3 di SDN Jambe. Dari wawancara tersebut peneliti menemui penyebab yang menjadi kendala pembelajaran secara daring. Penyebab tersebut di antaranya: (1) Kesulitan sinyal, (2) Keterbatasan gadget yang dimiliki siswa, (3) Kesibukan wali murid di rumah yang harus mengurus kebutuhan rumah tangga dan juga harus menemani anaknya belajar dirumah.

Berdasarkan data tersebut peneliti mengadakan pengembangan lembar kerja siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap mata pelajaran tematik subtema ciri-ciri makhluk hidup. Selanjutnya peneliti mengumpulkan referensi berupa silabus, RPP, dan beberapa sumber lainnya.

2. Tahap Desain

Pada tahap ini, peneliti menggunakan aplikasi Corel Draw dalam penyusunan lembar kerja siswa.



3. Rumusan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti menentukan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran ini dengan menentukan pengetahuan dan sikap yang akan diperoleh. Hasil dari rumusan dan tujuan pengembangan lembar kerja siswa di sini adalah:

Tabel 1
 Pembelajaran 1

Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi yang Dikembangkan
Menyanyi lagu yang memiliki pola irama sederhana Membaca pola irama sederhana pada lagu Membaca dan menjawab pertanyaan sesuai teks tentang ciri-ciri makhluk hidup. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup Menulis ciri-ciri makhluk hidup Menulis nama dan lambang	Sikap : Sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pengetahuan : Pola irama sederhana pada lagu Ciri-ciri makhluk hidup Nama dan lambang bilangan 1.000 – 10.000 Urutan bilangan Keterampilan :

bilangan mengurutkan bilangan	Menyanyikan lagu cicak-cicak di dinding Menulis ciri-ciri makhluk hidup
-------------------------------	--

Tabel 2
Pembelajaran 2

Membaca dan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup Membuat kalimat berdasarkan kosa kata yang diberikan Mempraktikkan berbagai macam cara berjalan dan berlari. Mempraktikan gerak kombinasi jalan dan lari Berdiskusi tentang cara memenangkan sebuah perlombaan dan sikap yang harus dilakukan Bercerita tentang pengalaman mempraktikkan sikap bersyukur	Sikap : Sesuai dengan kegiatan pembelajaran Pengetahuan : Ciri-ciri makhluk hidup Bersyukur Gerak kombinasi jalan dan lari Keterampilan : Berdiskusi Bercerita Mempraktikan gerak kombinasi jalan dan lari
--	---

Tabel 3
Pembelajaran 3

Berlatih membilang 1.000 – 10.000 Berlatih mengurutkan bilangan 1.000 – 10.000 Mengidentifikasi ciri makhluk hidup Berlatih menentukan nilai tempat bilangan	Sikap : Sesuai dengan kegiatan pembelajaran Keterampilan : Menceritakan hasil perbandingan Mengurutkan bilangan 1.000 – 10.000
---	--

Tabel 4
Pembelajaran 4

Bermain kuda-kudaan Berdiskusi pentingnya menjaga kesehatan Mengidentifikasi cara bersyukur	Sikap : Sesuai dengan kegiatan pembelajaran Pengetahuan : Ciri-ciri makhluk hidup
---	--

Menulis dan menceritakan pengalaman sikap bersyukur	Mengidentifikasi cara bersyukur Keterampilan : Mempraktikan gerak kombinasi melalui permainan kuda-kudaan Menceritakan pengalaman bersyukur
---	--

Tabel 5
Pembelajaran 5

Membuat cerita berdasarkan gambar berseri Mengidentifikasi kebiasaan baik yang harus dilakukan sebelum dan sesudah makan Berlatih menyelesaikan soal penjumlahan bersusun Berlatih menyelesaikan penjumlahan pada soal cerita	Sikap : Sesuai dengan kegiatan pembelajaran Keterampilan : Membuat cerita dari gambar berseri Menyelesaikan soal cerita
--	---

Tabel 6
Pembelajaran 6

Mengidentifikasi cara bersyukur Menuliskan sikap bersyukur yang pernah dilakukan	Sikap : Sesuai dengan kegiatan pembelajaran Keterampilan : Menulis
---	---

4. Pembuatan *flowchart*

Flowchart merupakan diagram alur yang digunakan untuk menggambarkan alur proses lembar kerja siswa.

Halaman sampul

Petunjuk Penggunaan

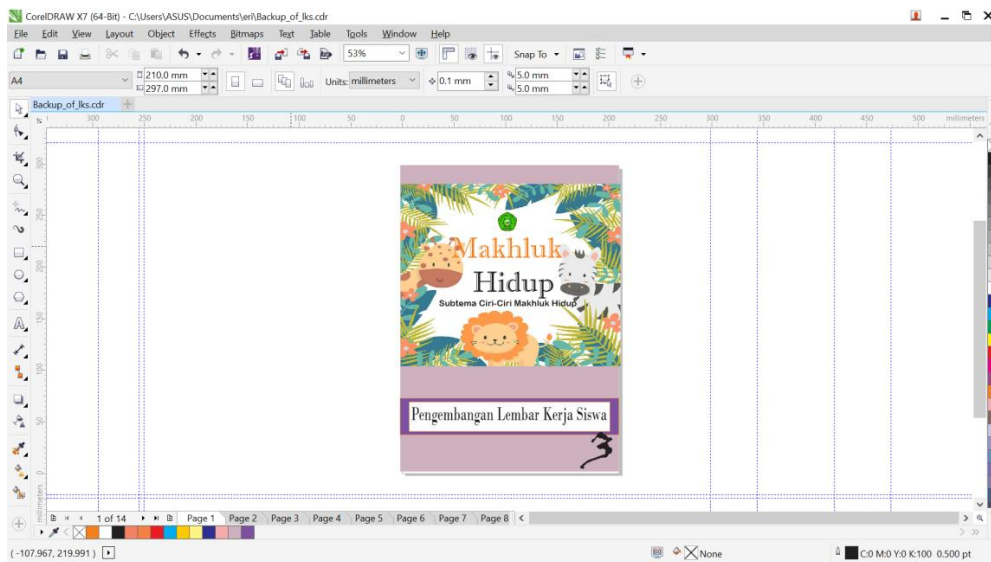
Kompetensi

Materi

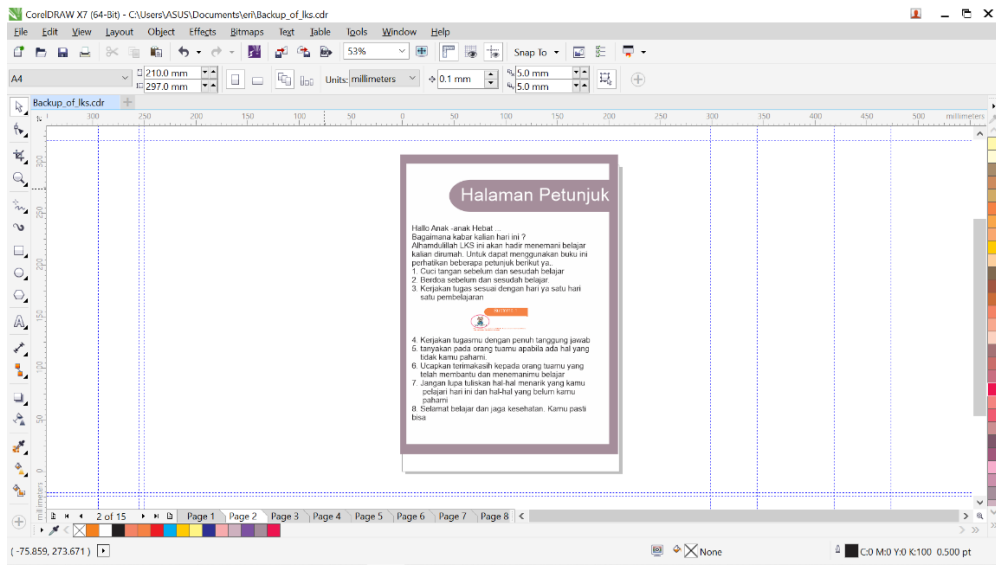
Evaluasi

5. Tahap Pengembangan

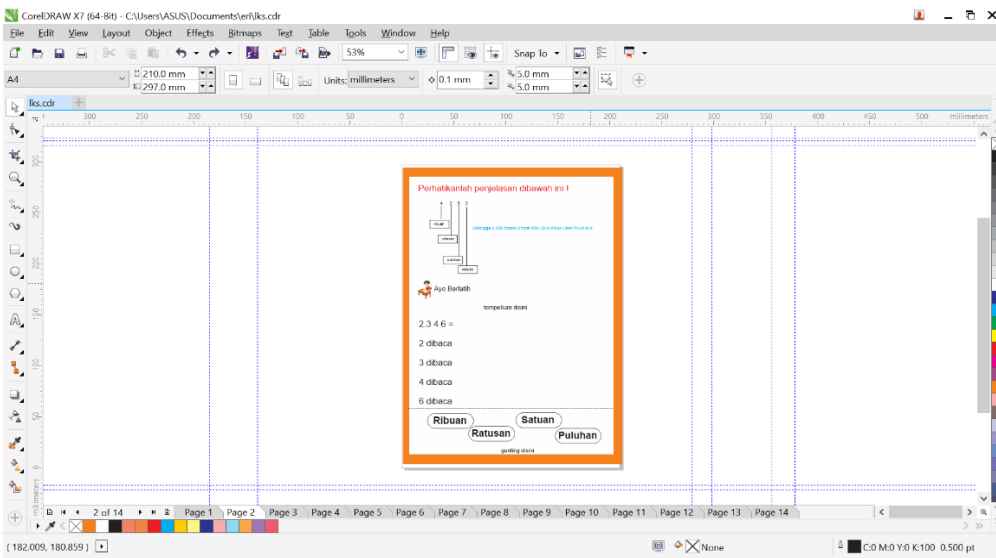
Tahap pengembangan ini peneliti melakukan desain lembar kerja siswa, di antaranya:



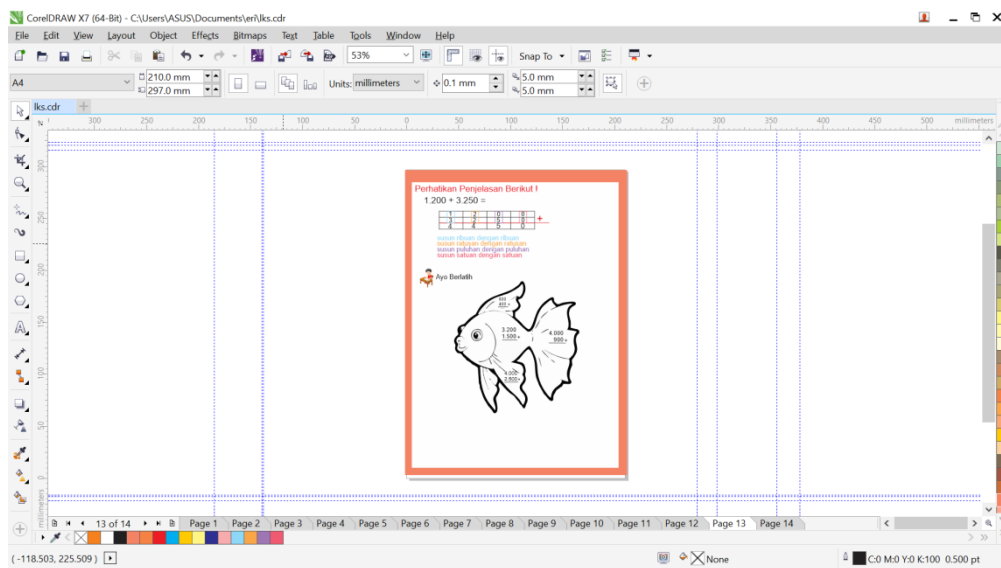
Gambar 1 Halaman sampul



Gambar 2 Halaman Petunjuk



Gambar 3 Materi



Gambar 4 Lembar latihan (ayo mengerjakan)

Uji Lapangan Awal

1. Hasil validasi ahli

Data dari penelitian diperoleh dari hasil pengisian instrumen berupa angket yang dibagikan kepada ahli materi, ahli media dan sejumlah responden dari siswa. Ahli materi di sini ialah bapak SMJ, selaku wali kelas. Ahli media di sini ialah Bapak GP. Berdasarkan hasil analisis materi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
 Hasil Analisis Materi

Butir Penilaian	Ahli Materi	Total
Ketepatan materi dengan silabus	5	5
Kesesuaian materi dengan KD	5	5
Kesesuaian topik dengan materi	5	5
Penggunaan bahasa	5	5
Urutan penyajian materi	5	5
Penjelasan materi disertai tulisan	5	5
Penjelasan mudah dipahami	5	5
Penjelasan materi, singkat, padat dan jelas	5	5
Menarik minat dan perhatian siswa	5	5

=====

Kesesuaian dengan situasi siswa	5	5
Memberikan kesempatan belajar kepada siswa	5	5
Dapat membantu siswa belajar	5	5
Memberi motivasi belajar kepada siswa	5	5
Fleksibilitas pembelajaran	5	5
Media relevan dengan materi yang harus dipelajari siswa	5	5
Keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran	5	5
Media mudah diterima oleh siswa	5	5
Memberi dampak bagi siswa	5	5
Memudahkan guru dalam proses pembelajaran	5	5
Membantu proses pembelajaran	5	5

Keterangan dalam tabel di atas adalah: Sangat Baik nilai 5, Baik nilai 4, Kurang nilai 3, dan Sangat kurang nilai 2.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi menunjukkan hasil 100 % sehingga LKS sangat baik digunakan. Analisis data validasi media menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil validasi ahli materi

Butir Penilaian	Ahli Media	Total
Mempermudah Proses Pembelajaran	4	4
Fleksibilitas penggunaan	5	5
Huruf dapat dibaca dengan jelas	5	5
Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa atau EYD	5	5
Ukuran huruf sesuai	4	4
Komposisi warna huruf	5	5
Warna tidak mengganggu materi	5	5
Daya tarik gambar	5	5
Daya tarik materi	5	5
Kesesuaian gambar dengan materi	5	5
Pemilihan warna background	5	5
Kombinasi warna media	5	5
Kesesuaian tata letak setting	5	5
Daya tarik media pembelajaran	5	5
Kualitas materi	4	4
Kejelasan materi	5	5
Media mudah dan aman digunakan	5	5

=====

Keterangan dalam tabel di atas adalah: Sangat Baik nilai 5, Baik nilai 4, Kurang nilai 3, dan Sangat kurang nilai 2.

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli media dengan skor total 82. Sedangkan skor yang diharapkan adalah 85. Jadi, hasil validasi media menunjukkan 96 % sehingga dapat dikatakan LKS “ Sangat Baik”

2. Analisis dan revisi hasil uji lapangan awal

Berdasarkan hasil uji lapangan awal ahli media memberikan catatan bahwa masih ditemukan penulisan yang typo. Serta terdapat desain yang masih belum rapih .

3. Uji coba terbatas

Uji coba ini dilakukan kepada 6 responden. Keenam responden menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil penilaian responden

Item Pertanyaan	Total skor
Materi yang disampaikan mudah dipahami	25
Gambar dan teks bacaan jelas	30
Bahasa sederhana dan dapat dipahami	30
Dapat membantu belajar siswa	30
Dapat membuat semangat untuk belajar	30
Gambar menarik dan jelas	30
Warnanya menarik	30
Tulisannya dapat terbaca	30
Mudah untuk dikerjakan	30
Timbul rasa senang dengan menggunakan media	30
Pengguna ingin memiliki media	
Jumlah	295

Berdasarkan hasil penilaian responden dengan jumlah 6 responden menghasilkan skor total 295 . Sedangkan skor yang diharapkan adalah 330. Jadi, hasil validasi media menunjukkan 89% sehingga dapat dikatakan LKS “Sangat Baik”.

4. Analisis dan revisi tahap II

Berdasarkan uji coba terbatas, ditemukan permasalahan penjelasan kurang detail sehingga anak dari 6 responden terdapat satu anak yang bingung, sehingga peneliti membuat penjelasan lebih detail.

5. Uji Coba Lapangan Operasional

Setelah diadakan perbaikan kemudian peneliti mengadakan uji coba kepada 13 anak dan menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil penilaian responden

Item Pertanyaan	Total skor
Materi yang disampaikan mudah dipahami	65
Gambar dan teks bacaan jelas	65
Bahasa sederhana dan dapat dipahami	65
Dapat membantu belajar siswa	65
Dapat membuat semangat untuk belajar	65
Gambar menarik dan jelas	65
Warnanya menarik	65
Tulisannya dapat terbaca	65
Mudah untuk dikerjakan	65
Timbul rasa senang dengan menggunakan media	65
Pengguna ingin memiliki media	50
Jumlah	700

Berdasarkan perhitungan di atas uji coba operasional memperoleh nilai 97% dengan kategori “Sangat Baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Untuk menyusun lembar kerja siswa terdapat beberapa langkah yakni (1) pencarian dan pengumpulan data, (2) perencanaan (3) mengembangkan bentuk produk awal, (4) Uji lapangan awal, (5) Analisis dan revisi produk tahap 1, (6) Uji coba lapangan (7) analisis dan revisi produk II, (8) uji coba lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, (10) pengimplementasian. Namun karena penelitian ini hanya uji coba terbatas maka hanya sampai pada tahap ke 9. Adapun hasil validasi media memiliki nilai 84%, hasil validasi materi 100%, hasil responden siswa menunjukkan hasil 89 %, dan uji coba tahap operasional mendapatkan nilai 97% dengan kategori "Sangat Baik". Artinya, hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi yakni adanya pemilihan media yang tepat dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi, sedangkan Motivasi belajar memberikan pengaruh yang besar terhadap lancarnya pembelajaran pada masa pandemi.

REFERENSI

- Aditya, Dodist. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, Surakarta: Poltekkes Kemenkes.
- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya*. Vol 7. No 5.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Awe, Elizabeth. 2016. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Subtema Bermain di Lingkungan Sekolah Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Fitriani, Nur Indah. 2020. Virologi, Patogenesis dan Manifestasi Klinik. *Jurnal Medika Malahayati*. Vol. 4 No. 3.
- Hendri, Met. 2011. *Efektifitas Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Oleh Guru Studi PAI*. Pekanbaru: Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
- <https://m.liputan6.com/health/read/4195275/unesco-penutupan-sekolah-akibat-covid-19-berdampak-pada-290-juta-pelajar-di-dunia> pada 06 Maret 2021 pukul 12:00 WIB
- <https://www.kemendikbud.go.id>
- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miyarso, Estu, *Model Pembelajaran Blanded Learning untuk Pembelajaran Jarak Jauh*. <http://estumiyarso.blogs.uny.ac.id>

- Mudjito. 2004. *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)*. Disertasi
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pahrudin, Agus. 2019. *Pendekatan saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada MAN di Provinsi Lampung*.Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron.
- Parwanto, MLE. 2020. Virus Corona penyebab Covid 19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 3 No. 1.
- Penilaian Kebutuhan Cepat/Rapid Need Assesement Save The Children Indonesia April 2020, <https://www.stc.or.id/sci-id/files/a2/a28a607e-64c4-40dd-b983-fe121e4e3167.pdf>
- Permendikbud No 54 tahun 2013
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangka*. Yogyakarta: Diva press.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Romadlon, Fauzan. *Mendefinisikan Ulang Pola Pembelajaran Daring Antara Sharing Knowledge dan Transfer Etika*. <https://ti.ittelkom-pwt.ac.id/2020/12/07/>
- Sadiman, Arief. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salirawati. *Penyusunan dan Kegunaan dalam Proses Pembelajaran*. Diakses dari <https://staffnew.uny.ac.id/Das>
- Setiawan, Adib Rifqi. (2020). *Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Saintifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*.Kudus: Madrasah Tasyawiq Thullab Salafiyah (TBS).
- Sholikhah, Amiroton. 2016. *Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif*. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan Republik Indonesia.
- Tampubolon, Saur M. 2013. *Penerapan Metode Demonstarsi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Cahaya dan Sifat-sifatnya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*. Bogor: Prodi PGSD Universitas Pakuan.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang No 65 tahun 2013
- United Nations Children's Fund, "PBB mengeluarkan rencana tanggap darurat kemanusiaan untuk pandemi covid-19"
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offside.
- Widjajanti. *Kualitas Lembar Kerja Siswa*, Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang-widjajanti-lfx-ms-dr/kualitas-lks.pdf> pada tanggal 21 Maret 2021.